

HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER UNGGUL DI MASA DEPAN MELALUI PELATIHAN *FINANCIAL LITERACY* PADA SISWA SEKOLAH DASAR NO 1 DI DESA KUBUTAMBAHAN BULELENG

Ni Made Suci¹, Ni Luh Sayang Telagawathi², Made Amanda Dewanti³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kegiatan Habitiasi finansial literasi bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang unggul di masa depan bagi siswa Sekolah Dasar No 1 di Desa Kubutambahan. Desa Kubutambahan merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya sebagai nelayan dan petani. Kondisi ini mempengaruhi perilaku anak-anak di kawasan tersebut dalam cara mendapatkan uang dari aktivitasnya dipesisir pantai dan penjualan hasil kebun orang tuanya namun belum terbiasa pengelolaan uang dengan baik. Hal ini karena, pendidikan karakter dari orang tua dan guru di belum optimal. Pendidikan karakter disekolah selama ini hanya ditulis pada perangkat pembelajarannya dan pelatihan bagi guru hanya terbatas pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam pembelajarannya dan belum pernah ada pelatihan bagaimana membiasakan siswa dalam mengelola keuangannya dengan cerdas. Akibatnya, siswa tahu cara mendapatkan uang namun belum terbiasa mengelola dengan baik. *Literacy financial* penting dilatihkan pada siswa sedini mungkin agar menjadi sebuah pembiasaan yang akan mempengaruhi perilakunya dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan habitiasi pendidikan karakter unggul di masa depan melalui pelatihan *financial literacy* pada siswa Sekolah Dasar No 2 di Desa Kubutambahan Buleleng telah dilakukan dan berjalan dengan lancar. Tanggapan siswa terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) beberapa siswa telah memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik, seperti tdk menghabiskan uang jajan yang diberikan. 2) Siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan macam-macam kebutuhan dan keinginan 3) Siswa mempunyai orientasi pada masa depan, dan cenderung tertarik menabungkan uangnya 4) beberapa siswa menyisihkan uang jajannya tanpa disuruh oleh orang tua maupun guru dan menabungkan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar dari materi dan studi kasus menyangkut pengelolaan keuangan. Kegiatan semacam ini diharapkan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan siswa untuk membentuk karakter anak dalam mengelola uang. Perlunya dukungan berbagai pihak agar proses habitiasi literasi keuangan untuk usia sekolah dasar dapat berhasil.

Kata kunci: Finansial literasi, Habitiasi dan Karakter unggul.

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan literasi dasar yang harus dipahami individu menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan *financial* di masa yang akan datang. Finansial literasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut harus dimulai sejak usia sekolah (OECD, 2022). Argumentasinya, agar anak didik mempunyai keterampilan sebelum terlibat aktif dalam transaksi finansial. Selain itu, pelatihan *financial literacy* bagi siswa lebih efisien dibandingkan dengan melakukan tindakan perbaikan untuk orang dewasa. *Literacy financial* penting dilatihkan pada siswa sedini mungkin agar menjadi sebuah pembiasaan yang akan mempengaruhi perilaku siswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagian besar studi hanya terfokus pada literasi pada usia dewasa. Padahal, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*). Oleh karena itu, habituasi pendidikan karakter unggul di masa depan melalui pelatihan *financial literacy* pada siswa sekolah dasar penting dilakukan agar menjadi budaya serta dalam jangka panjang dapat menjadi karakter yang unggul.

Studi pendahuluan pada SD No 1 Desa Kubutambahan menunjukkan terdapat 216 siswa, 6 ruang kelas dengan 10 Tenaga pengajar. Sebagai wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya sebagai nelayan dan petani mempengaruhi perilaku anak-anak di Kawasan tersebut telah mengenal cara mendapatkan uang dari aktivitasnya di pesisir pantai dan penjualan

hasil kebun orang tuanya. Permasalahan yang teridentifikasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa menunjukkan bahwa: 1) pendidikan karakter selama ini hanya ditulis pada perangkat pembelajarannya namun bagaimana mengajarkan dan membiasakan siswanya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, 2) lingkungan siswa sebagai daerah pesisir, menyebabkan siswa telah mengenal cara mendapatkan uang namun bagaimana mengelola uang tersebut masih belum dipahami, 3) berbagai program pelatihan yang pernah diikuti oleh guru maupun siswa selama ini hanya terbatas pada bagaimanastategi pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam pembelajarannya namun belum pernah dilakukan pelatihan bagaimana siswa berlatih dan membiasakan dirinya dalam mengelola keuangannya dengan cerdas. Akibatnya, siswa tahu bagaimana cara mendapatkan uang tidak tahu bagaimana membiasakan diri mengelola uang yang diperoleh. Oleh karena itu, perlunya pelatihan bagi siswa SD No 1 Kubutambahan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pembentukan karakter unggul dan kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 100 orang siswa SD No 1 Desa Kubutambahan. Secara organisasi kegiatan ini berkoordinasi dengan kepala Sekolah, dan guru dan kepala desa serta pihak dosen pengabdian sebagai pendamping dan sekaligus pelatih (tutor). Target luaran kegiatan adalah pemahaman dan kemampuan siswa dalam membiasakan dirinya mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara efektif, efisien dan cerdas. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu evaluasi sebelum dan setelah pelatihan untuk

mengungkap pengetahuan awal siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan habituasi pendidikan karakter unggul di masa depan melalui pelatihan *financial literacy* pada siswa Sekolah Dasar No 2 di Desa Kubutambahan Buleleng ditunjukkan pada kerangka sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Pemecahan masalah diawali dengan melakukan observasi lapangan yaitu mengadakan pertemuan bersama tim pengabdian dan kepala sekolah SD No 1 di Desa Kubutambahan. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang mempunyai bidang keahlian dan pengalaman dalam bidang manajemen keuangan. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan dan pengelolaan keuangan secara konseptual; (2) tahap pelaksanaan ditunjukkan visualisasi kegiatan kewirausahaan seperti koperasi sekolah, kebun, bank sampah, anak memasukan uang ke celengan, buku tabungan dan gambar-gambar tentang bentuk dan tempat menabung, daftar “Kebutuhan dan Keinginan”, gambar skala prioritas berdasarkan 3 kebutuhan pokok, keluarga dengan gaya hidup hedonis dan tidak, anak-anak sedang berbagai,

anak sedang berpelukan, anak mengunjungi panti asuhan, kantor pajak, fasilitas umum yang dibiayai oleh hasil pajak; (3) Tahap evaluasi difokuskan pada pemahaman dan kemampuan siswa tentang pengelolaan keuangan dengan instrument yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pendidikan Karakter di SD 1 Kubutambahan. Pendidikan karakter di SD 1 Kubutambahan sudah berjalan dengan baik. Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko keterampilan agar membuat keputusan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan Karakter yang terbangun siswa di SD 1 Kubutambahan sebenarnya sudah lumayan bagus dalam artian mereka ketika memasuki tempat belajar atau ruang kelas diawali dengan mengucapkan salam, perilaku mengantre dengan rapi saat memasuki ruang kelas. Hal ini menunjukkan adanya habituasi dan penanaman nilai religius pada anak-anak baik yang diajarkan oleh orang tua maupun guru di sekolah. Kondisi pandemi yang terjadi pada saat ini dan diberlakukannya pembatasan sosial di berbagai daerah, tidak mempengaruhi perilaku-perilaku positif siswa yang telah terbangun. Meskipun demikian, kegiatan habituasi pendidikan karakter unggul di masa depan melalui pelatihan *financial literacy* pada siswa sekolah dasar no 1 di desa kubutambahan buleleng tetap dilakukan dengan

selalu memperhatikan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, Tanggal 30 September 2022. Program habituasi ini melibatkan siswa kelas 4,5 dan 6 sebanyak 50 orang. Metode kegiatan habituasi ini, dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang sudah teridentifikasi sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi untuk meningkatkan pola pikir, kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan siswa tentang pentingnya finansial literasi sejak dini. Kegiatan berjalan dengan lancar, dimana siswa sangat antusias mengikutinya.

Tanggapan siswa terhadap beberapa pertanyaan diberikan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) beberapa siswa telah memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik, seperti tdk menghabiskan uang jajan yang diberikan. 2) Siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan macam-macam kebutuhan dan keinginan 3) Siswa mempunyai orientasi pada masa depan, dan cenderung tertarik menabungkan uangnya 4) beberapa siswa menyisihkan uang jajannya tanpa disuruh oleh orang tua maupun guru dan menabungnya sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Pelaksanaan kegiatan habituasi literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam penggunaan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa yang menyatakan pentingnya perilaku sebagai berikut: 1) sikap dasar yang diperlukan untuk membangun kesadaran dan motivasi yang kuat dari siswa untuk mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik, 2) habituasi ini menumbuhkan sikap keterbukaan, kejujuran, disiplin serta kerja sama bagi siswa,

3) adanya pengendalian dan pengaturan keuangan sehari-hari secara taat dan disiplin, 4) memahami susunan prioritas kebutuhan dan alokasi pengeluaran uang didasarkan pada tingkat kemendesakan kebutuhan dan bukan sekedar keinginan. Peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan dapat menterjemahkannya dalam perilaku kehidupan nyata secara berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan habituasi melalui studi kasus dengan metode diskusi, dan video tentang literasi keuangan dan pengalaman siswa sebagai ilustrasinya. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan topik: literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan. Tujuan kegiatan agar siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Kegiatan habituasi ini diawali dengan: 1) mengajak siswa untuk melihat lingkungan sekitar, dan meminta siswa untuk memberikan contoh kelompok keluarga yang tergolong kaya dan kelompok keluarga kurang kaya, 2) membagi siswa menjadi dua kelompok dan masing masing kelompok diminta mendiskusikan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keluarga tersebut menjadi kaya dan kurang kaya, 3) masing masing kelompok menyajikan hasil diskusinya, 4) selanjutnya bersama pengabdian menelaah dan melengkapi hasil diskusi tersebut, 5) pengabdian memberikan penjelasan tambahan tentang unsur-unsur literasi keuangan yang dikaitkan dengan hasil telaah masing-masing kelompok. Kebiasaan hidup dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat ditunjukkan pada video dengan ilustrasi ditunjukkan pada Tabel 01 sebagai berikut.

Tabel 1. Kebiasaan dalam Penggunaan Uang

No	Nama		Kebiasaan Hidup	+/_	
----	------	--	-----------------	-----	--

		Juml ah Uang	Pend apata n	Penge luara n		5 Th Kemu dian
1	Wa yan	1.100. 000,0 0	50.00 0,00	53.00 0,00	(3.00 0,00)	800.0 00,00
2	Ma de	900.0 00,00	40.00 0,00	42.00 0,00	(2.00 0,00)	700,0 00,00
3	Nyo man	600.0 00,00	35.00 0,00	36.00 0,00	(1.00 0,00)	500.0 00,00
4	Ket ut	500.0 00,00	30.00 0,00	27.00 0,00	3.00 0,00	800.0 00,00
5	Bali k	400.0 00,00	22.00 0,00	16.00 0,00	6.00 0,00	1.000. 000,0 0

Berdasarkan data pada Tabel 01, siswa diminta mendiskusikan pertanyaan berikut:

- 1) Siapakah yang saat ini paling kaya dan kurang kaya,
- 2) Siapa yang memiliki penghasilan tiap bulan paling besar dan paling kecil?
- 3) Siapa yang memiliki kebiasaan hidup pengeluarannya melebihi penghasilannya?,
- 4) Setelah lima tahun kemudian siapakah yang paling kaya dan kurang kaya?,
- 5) Mengapa terjadi perubahan seperti itu?,
- 6) Faktor apakah yang menyebabkan perubahan jumlah uang yang dimiliki?
- 7) Apabila kelima orang itu mengajukan permohonan kredit dan anda sebagai pejabat bank yang berwenang memutuskan, siapa orang yang akan diberi kredit dan siapa yang akan ditolak permohonan kreditnya?
- 8) siapakah paling berpotensi menjadi kaya dan siapa yang akan segera menjadi miskin kalau kebiasaannya tidak berubah?

Pertanyaan reflektif yang diajukan pengabdian adalah “apakah gambaran seperti itu sesuai dengan kenyataan hidup keluarga dalam

masyarakat dan dapatkah mereka disadarkan untuk merubah kebiasaan hidupnya tersebut?

Siswa sangat antusias mendiskusikan semua pertanyaan-tersebut karena menyangkut kesehariannya dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan tersebut. Selanjutnya, tanggapan siswa terhadap pertanyaan strategis tentang pelatihan yang diberikan dapat dideskripsikan bahwa cara yang tepat digunakan dalam proses penyadaran siswa melalui pembiasaan perilaku dalam pengelolaan uang melalui pembahasa kasus-kasus yang terjadi pada kehidupan keseharian masyarakat dan dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini ditunjukkan pada foto-foto kegiatan sebagai berikut:





Pembiasaan perilaku pengelolaan keuangan bagi siswa penting mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi keluarganya, catatan realisasi pendapatan dan pengeluaran, sikap yang tepat tentang tabungan dan mengidentifikasi sumber-sumber keuangan bagi siswa dan keluarganya. Menghitung pendapatan keluarga yang tidak tetap seperti misalnya petani dan pengrajin tidaklah mudah karena seringkali hasil panen dan produksi kerajinan tidak tetap dan juga harganya berubah-ubah. Menghitung pendapatan keluarga artinya: menjumlah semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber. Rencana pengeluaran dalam membelanjakan uang umumnya terkait dengan naluri. Pengeluaran uang tanpa perhitungan dapat menyebabkan kekurangan uang untuk kebutuhan yang lebih penting. Perencanaan pengeluaran adalah menyusun berbagai jenis kebutuhan keluarga dalam urutan prioritas sesuai dengan urutan

kepentingannya dan disiplin dalam melaksanakannya. Disiplin dalam melaksanakan rencana dan mencatat adalah upaya mengendalikan keuangan untuk mencapai tujuan kemandirian keuangan. Berbagai penyimpangan dapat saja terpaksa dilakukan karena keadaan yang berubah atau rencana yang kurang cocok. Namun, bila terjadi penyimpangan yang sangat besar dibandingkan dengan rencana yang telah disusun artinya sama dengan tidak ada rencana. Mencatat dan memonitor pengeluaran dimaksudkan untuk memperoleh data guna melakukan evaluasi.

Anggapan masyarakat bahwa hanya mereka yang memiliki penghasilan besar dapat menabung. Orang miskin tidak mungkin menabung, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup. Pandangan tersebut terlalu matematis dan tidak benar dan juga menyesatkan karena membelenggu mereka yang miskin tetap berada dalam kemiskinan secara permanen. Pandangan yang salah tentang menabung bertolak dari anggapan bahwa menabung dari sisa pendapatan setelah dipergunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan. Padahal, kurangnya pemahaman yang tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa batas. Akibatnya, mereka berpenghasilan kecil tidak dapat menabung. Kenyataannya, bisa terjadi mereka yang berpenghasilan cukup besar, tetap tidak dapat menabung karena setiap peningkatan pendapatan akan merangsang timbulnya kebutuhan baru. Kebutuhan akan selalu lebih besar dari pada penghasilan yang diperoleh sebaliknya, menabung merupakan kunci untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, persoalan menabung lebih merupakan gejala sikap, perilaku dan disiplin manusia. Menanamkan kebiasaan menabung merupakan

upaya strategis mengatasi kemiskinan karena menabung menjadi menunjukkan sikap disiplin dalam menyisihkan secara sadar dan terus menerus bagian dari setiap penerimaan pendapatan.

Siswa sangat antusias dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan habituasi ini karena sangat menyentuh kehidupan dan kesehariannya. Terdapat beberapa hal penting pada ilustrasi tersebut sebagai pelajaran berharga bagi siswa: 1) surplus dan defisit keuangan adalah akar dari proses pertumbuhan atau kemerosotan ekonomi. Secara ekonomi, orang tetap dapat hidup dengan penghasilan kecil dan selalu merasa masih kurang dengan penghasilan besar. Keinginan konsumsi tidak ada batasnya. 2) memenuhi kebutuhan dapat diatur dan dikelola sesuai kemampuan. 3) perilaku surplus dalam pengelolaan keuangan keluarga menyangkut kemauan, kesadaran, sikap, keyakinan, disiplin dan pembiasaan. 4) Tidak ada satu sumber kreditpun yang mau memberikan pinjaman kepada perusahaan yang terus menerus menderita rugi, atau keluarga yang pengelolaan keuangan rumah tangganya terus menerus defisit. 5) keluarga merupakan kelompok hidup terkecil, dimana anggota sudah saling mengenal dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberi rasa aman, saling belajar, saling meyakinkan, saling membantu dan saling meneguhkan dalam proses perubahan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan setiap orang anggotanya dalam membangun masa depan keluarganya yang lebih Makmur

Kegiatan habituasi literasi keuangan berhasil dilakukan dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini a) program habituasi pengelolaan keuangan hasis dimulai sejak dini, b) meningkatkan pemahaman, sikap dan

perilaku siswa dalam mengelola keuangannya c) Kepala Sekolah dan guru di SD No 1 Kubutambahan mengharapkan program seperti ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang secara berkesinambungan Tindak lanjut dari kegiatan P2M ini diharapkan siswa dapat meningkatkan literasi keuangan sejak dini untuk sebagai bekal dalam hidupnya yaitu selalu mempertimbangkan bahwa pengeluaran sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P2M ini adalah masalah waktu pelaksanaan sering terganggu dengan adanya kegiatan rutin di Sekolah dan agenda Kepala Sekolah sehingga pelaksanaannya di jadwalkan Kembali. Namun, semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu yang disepakai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Secara umum pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berlangsung dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pelatihan habituasi pendidikan karakter unggul di masa depan melalui pelatihan *financial literacy* pada siswa Sekolah Dasar No 2 di Desa Kubutambahan Buleleng telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar dari materi dan studi kasus yang diberikan yang menyangkut pengelolaan keuangan. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan sangat diperlukan sejak dini, untuk membentuk pondasi karakter anak dalam

berperilaku yang baik dalam mengatur uang. Model edukasi yang dapat dikembangkan, yakni dapat disampaikan dalam bentuk buku cerita, permainan, dikaitkan dengan subjek pelajaran, kegiatan partisipatif siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Perlunya dukungan berbagai pihak agar proses habituasi literasi keuangan untuk usia sekolah dasar dapat berhasil.

Daftar Pustaka

Anonin. 2010. Profil Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng: Bali

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.

Kasali, Rheinald (2017). Self Driving: Menjadi Driver atau Passanger?. Jakarta: Mizan Media Utama.

OECD, (2022). OECD leading indicators continue to point to moderating growth in several major economies. Paris

OJK (2019) Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, Jakarta

Sagala, Syaiful (2017). Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul melalui Pendidikan Berkualitas. Depok: Kencana.